

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengunjung rumah makan nasi merah yang ada di Kabupaten Gunungkidul, tepatnya di Rumah Makan Lesehan Pari Gogo, Rumah Makan Ibu Tiwi Tan'tlogo, Rumah Makan Niela Sary, Rumah Makan Lombok Ijo Lek War. Menurut Sugiyono (2016:119), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah semua konsumen yang sedang mengkonsumsi nasi merah di Rumah Makan Lesehan Pari Gogo, Rumah Makan Ibu Tiwi Tan'tlogo, Rumah Makan Niela Sary, Rumah Makan Lombok Ijo Lek War.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, seperti melalui wawancara langsung kepada konsumen rumah makan yang sedang mengkonsumsi nasi merah atau daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden yang berisi sejumlah pertanyaan dan responden diminta untuk menjawab sesuai dengan kemampuan dirinya.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah konsumen nasi merah di Rumah Makan yang menyediakan menu nasi merah di Kabupaten Gunungkidul. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja dengan

pertimbangan bahwa desa tersebut terdapat rumah makan yang menyediakan menu nasi merah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental Sampling*. *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono,2016:126).

Metode sampling tersebut membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Untuk memenuhi kriteria yang diharapkan, maka ditentukan batasan responden sebagai berikut:

1. Berusia minimal 15 tahun.
2. Responden yang sedang mengkonsumsi nasi merah di Rumah Makan Lesehan Pari Gogo, Rumah Makan Ibu Tiwi Tan'tlogo, Rumah Makan Niela Sary, Rumah Makan Lombok Ijo Lek War.

Banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 62 orang konsumen rumah makan nasi merah. Jumlah ini mengacu pada pendapat Gay dan Diehl (1996) yang menyatakan bahwa ukuran sampel minimum yang dapat diterima berdasarkan metode deskripsi korelasional minimal sebanyak 30 sampel. Dan sebanyak 32 sampel lainnya ditambahkan dengan pertimbangan untuk memperbesar peluang data menyebar menjadi normal. Gay dan Diehl (1996) mengasumsikan bahwa semakin banyak sampel yang diambil, maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat digeneralisasikan. Pembagian responden pada masing-masing Rumah Makan yaitu 18 orang di Rumah Makan Lesehan Pari Gogo, 18 orang di Rumah

Makan Ibu Tiwi Tan'tlogo, 17 orang di Rumah Makan Niela Sary, 9 orang di Rumah Makan Lombok Ijo Lek War. Menggunakan Rumus Menurut Gay & Diehl (1996) :

$$\begin{aligned}n &= 10\% \times N \\ &= 10\% \times 620 \\ &= 62 \text{ responden}\end{aligned}$$

Ket : n = Jumlah sampel minimal

N = Jumlah populasi

Berdasarkan survey dalam penelitian jumlah perkiraan masing-masing pengunjung rumah makan dalam satu bulan rumah makan lesehan pari gogo sekitar 191 orang per bulan, rumah makan ibu tiwi tan tlogo sekitar 166 orang per bulan, rumah makan lombok ijo lek war 135 orang perbulan, rumah makan niela sary sekitar 128 orang per bulan. Perolehan angka jumlah tersebut menurut para pemilik rumah makan bahwa jumlah pengunjung setiap bulannya tidak dapat di prediksi. Dengan keempat rumah makan tersebut yang menjadi sampel dapat bersifat mewakili di Kabupaten Gunungidul.

D. Teknik Pengumpulan Data

Alat ukur pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara. Kuesioner/angket (*questionnaires*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dan dengan harapan responden akan memberikan respon dan jawaban, untuk wawancara yaitu dengan cara berwawancara kepada pemilik keempat rumah makan tersebut

sehingga hal ini bertujuan untuk mengetahui harga menu yang ada di rumah makan tersebut (Sugiyono, 2016:193).

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Permintaan nasi merah (Y)

adalah jumlah nasi merah yang dikonsumsi oleh konsumen, dalam waktu satu bulan dan dinyatakan dalam satuan porsi/bulan.

2. Harga nasi merah (X_1)

adalah jumlah uang yang dikeluarkan responden dalam melakukan pembelian nasi yang diukur dalam satuan rupiah per porsi (Rp/porsi).

3. Harga lauk daging (X_2)

adalah jumlah uang yang dikeluarkan responden dalam melakukan pembelian lauk berupa daging yang diukur dalam satuan rupiah per porsi (Rp/porsi).

4. Harga lauk ayam goreng (X_3)

adalah jumlah uang yang dikeluarkan responden dalam melakukan pembelian lauk berupa ayam goreng yang diukur dalam satuan rupiah per porsi (Rp/porsi).

5. pendapatan (X_4)

adalah penghasilan yang didapat konsumen (individu) per bulan baik yang diperoleh dari pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan yang dimiliki konsumen dan diukur dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Linear Berganda

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Menurut Gujarati dan Sumarno (1999), analisis regresi linear berganda merupakan studi ketergantungan mengenai variabel dependen satu atau lebih independennya. Adapun tujuannya yaitu untuk mengestimasi dan memprediksi populasi rata-rata atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Dalam analisis regresi linear bukan hanya mengukur kekuatan antara variabel dependen berlandaskan nilai variabel independen. Model persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Permintaan nasi merah

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Harga nasi merah (Rp/porsi)

X_2 = Harga lauk daging sapi (Rp/porsi)

X_3 = Harga lauk ayam goreng (Rp/porsi)

X_4 = Pendapatan (Rp/bulan)

e = eror / variabel pengganggu

Dalam analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan STATA 14, dalam uji analisis berganda dapat dilakukan berbagai macam uji, yaitu:

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan pada uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel (variabel independen dan variabel dependen) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak (Purnawanti, 2012). Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji *Shapiro-Wilk*. uji *Shapiro-Wilk* merupakan uji pertama yang mampu mendeteksi kepergian dari normalitas akibat kecondongan.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas.

3) Uji Multikoloniaretas

Tujuan dilakukan uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah ada tidaknya korelasi dua atau lebih antar variabel-variabel independen yang masuk kedalam model regresi.

(Gujarati, 2003). Metode untuk mendiagnosa adanya *multicollinearity* dilakukan dengan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{VIF} = 1/\text{Tolerance}$$

Jika nilai VIF lebih besar dari sepuluh (>10), maka antar variabel bebas (*independent variable*) terjadi persoalan multikoloniaretas.

b. Uji Statistik

1) Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi. Hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisiensi determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi juga dipergunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X), (Ghozali, 2007).

2) Uji F

Uji F adalah uji yang dilakukan untuk menguji model secara keseluruhan dengan melihat keterkaitan variabel bebas secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel terikat. Untuk menguji kebenaran hipotesis alternatif dilakukan uji F dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 2003):

$$F = \frac{R^2/(k - 1)}{(1 - R^2)/(N - k)}$$

Bila F hitung lebih dari F table, maka Ho ditolak yang artinya semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Bila F hitung kurang dari F tabel maka Ho diterima yang artinya semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Atau dengan membandingkan nilai Probabilitas F-statistik dengan $\alpha = 0.1$. Jika Probabilitas F-statistik lebih dari 0.1, maka Ho diterima dan jika Probabilitas F-statistik kurang dari 0.1, maka Ho ditolak.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi-variasi diantara variabel terikat. Menurut Ghazali (2007) uji T (T-Test) atau diuji parsial dapat juga digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel

independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). dalam kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika tingkat signifikansi $< \alpha$ 0.1, t tabel $< t$ hitung, dengan koefisien negatif maka hipotesis diterima.
2. Jika tidak signifikansi $> \alpha$ 0.1, t tabel $> t$ hitung, dengan koefisien negatif maka hipotesis ditolak.